



# **Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Cyclical di BEI 2019-2023**

***The Influence of Good Corporate Governance, Firm Size, and Leverage on the Profitability of Consumer Cyclical Companies Listed on the IDX During 2019-2023***

**Desry Romauli Br Samosir<sup>1\*</sup>, Hotlan Butar-Butar<sup>2</sup>, Saur Melianna<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Variabel bebas yang digunakan meliputi Good Corporate Governance yang diukur melalui Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan yang diprosoksi dengan  $\ln$  (Total Aset), serta Leverage yang diukur oleh Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, menghasilkan 26 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara Ukuran Perusahaan dan Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,193 atau 19,3%, yang berarti variabel Kepemilikan Institusional,  $\ln$  (TA), dan DER secara bersama-sama menjelaskan 19,3% variasi dalam profitabilitas, sedangkan 80,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

## **Abstract**

*This Research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), Company Size, and Leverage on the profitability of companies in the Consumer Cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2023. The independent variables used include Good Corporate Governance measured by Institutional Ownership, Company Size proxied by the natural logarithm of Total Assets ( $\ln$  TA), and Leverage measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The dependent variable is Profitability, measured using Return on Assets (ROA). The sample was selected using Purposive Sampling, resulting in 26 companies that met the research criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression methods. The results indicate that Good Corporate Governance does not have a significant effect on profitability, while Company Size and Leverage have significant effects on profitability. The obtained Adjusted R Square value is 0.193 or 19.3%, which means that Institutional Ownership,  $\ln$  (TA), and DER together explain 19.3% of the variation in profitability, while the remaining 80.7% is influenced by other factors not included in this research model.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage, Profitability

## **Histori Artikel:**

Diterima 27 Mei 2025, Direvisi 04 Juli 2025, Disetujui 08 Juli 2025, Dipublikasi 17 Juli 2025.

## **\*Penulis Korespondensi:**

desryromauli6@gmail.com

## **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.708>

## PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan intensitas persaingan dunia usaha yang terus meningkat, perusahaan diharapkan mampu meraih kinerja finansial yang maksimal untuk mempertahankan eksistensi dan menstimulasi ekspansi berkelanjutan. Profitabilitas menjadi salah satu parameter fundamental kinerja finansial yang mendapat fokus utama dari tim manajemen, penanam modal, serta berbagai pihak berkepentingan lainnya. Konsep profitabilitas mengindikasikan kapasitas bisnis dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional sekaligus menampilkan tingkat efisiensi dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Puspitasari dan Rahman, 2024).

Sektor *Consumer Cyclicals* mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang barang dan jasa konsumsi tidak pokok, seperti otomotif, ritel, pariwisata, tekstil, dan produk mewah. Kinerja perusahaan dalam sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, serta daya beli masyarakat. Karena sangat bergantung pada siklus ekonomi, sektor *Consumer Cyclicals* cenderung mengalami fluktuasi kinerja yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Sektor ini dipilih karena memiliki dinamika operasional dan keuangan yang unik, terutama dalam merespons perubahan ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan fluktuasi konsumsi rumah tangga. Hingga saat ini, kajian empiris yang menghubungkan ketiga variabel tersebut dalam konteks sektor ini masih relatif terbatas, sehingga membuka ruang untuk kontribusi ilmiah yang baru.

ROA (Return on Assets) yang dijadikan parameter profitabilitas merupakan metrik vital dalam mengevaluasi sejauh mana entitas usaha mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Lase *et al.*, (2022) menguraikan bahwa ROA menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dengan melakukan perbandingan antara keuntungan setelah dikurangi pajak dengan keseluruhan aset. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan superior perusahaan dalam mengatur aset untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Berbagai elemen telah teridentifikasi memiliki dampak terhadap profitabilitas korporasi. Faktor pertama adalah *Good Corporate Governance* (GCG) direpresentasikan oleh kepemilikan institusional, berfungsi signifikan dalam memaksimalkan capaian keuntungan. Victor *et al.*, (2024) mendeskripsikan GCG sebagai kerangka regulasi, strategi, dan implementasi yang beroperasi dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai sistem kontrol yang efisien untuk meminimalkan konflik lembaga antara manajer dan pemilik saham, yang sejalan dengan konsep teori keagenan.

Faktor kedua yang memengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan, yang memegang peranan krusial dalam menentukan performa keuangan. Mengacu pada teori sinyal, besaran skala perusahaan mampu mengomunikasikan indikasi kepada pihak eksternal terkait kapabilitas serta kapasitas operasional yang mungkin terealisasi di waktu mendatang. Sebagaimana dikemukakan oleh Azaro *et al.*, (2020), perusahaan dengan skala besar menggambarkan tren pertumbuhan yang mengarah ke arah positif serta memberikan isyarat yang menarik bagi kalangan investor. Biasanya, perusahaan berskala besar lebih mudah mengakses sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Faktor ketiga yakni *Leverage*, sebagai salah satu elemen dalam struktur permodalan, turut memengaruhi tingkat profitabilitas. Dari sudut pandang *trade-off theory*, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan melalui manfaat *tax shield* yang berpotensi mengerek laba, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko *financial distress* (Siregar *et al.*, 2024). *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi sebagai indikator *Leverage* yang menunjukkan keseimbangan antara kewajiban dan ekuitas, serta menjadi cerminan tingkat kerentanan finansial yang mungkin

dihadapi perusahaan.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini diimplementasikan dengan tema “Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Cyclicals di BEI 2019–2023”. Objektif penelitian ini adalah menganalisis profitabilitas bisnis di sektor Consumer Cyclicals dengan menerapkan ROA (Return on Assets) sebagai indikator pengukuran.

## KERANGKA TEORI

### 1. Teori Agensi (Agency Theory)

Konsep teori keagenan diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. sebagai respons terhadap adanya ketidaksesuaian tujuan antara pemilik modal dan manajemen yang mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan ingin memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sedangkan manajer lebih tertarik mendapatkan gaji dan bonus yang tinggi. Perbedaan keinginan ini sering menimbulkan masalah antara keduanya (Sari, 2022). Pemilik perusahaan lebih peduli dengan masa depan perusahaan, sementara manajer cenderung memikirkan keuntungan dirinya sendiri, terutama dalam hal kesejahteraan pribadi saat memimpin perusahaan (Endiana & Suryandari, 2019).

### 2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Michael Spence merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973, lalu disempurnakan oleh Ross serta Leland dan Pyle pada tahun 1977. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan alasan di balik penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan sebagai sarana komunikasi kepada pihak eksternal, seperti investor di pasar modal. Selain itu, teori ini berfungsi sebagai sumber informasi yang tepat dan signifikan bagi para pengguna laporan keuangan. Esensi dari teori ini menitikberatkan pada disparitas informasi antara pengelola perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal yang bergantung pada akurasi dan keterbukaan data dalam menilai kondisi entitas (Lesmana et al., 2020).

### 3. Teori Trade off (Trade off Theory)

Konsep Trade-Off Theory mula-mula diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 sebagai hasil pengembangan pemikiran mereka mengenai struktur modal perusahaan. Teori ini menguraikan cara perusahaan dalam menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang dalam strukturnya berupaya menemukan titik keseimbangan antara pendanaan melalui utang dan modal sendiri guna memaksimalkan keuntungan dengan menekan biaya serendah mungkin. Apabila keseimbangan tersebut berhasil dicapai, perusahaan berpeluang memperoleh laba optimal dengan risiko yang masih dapat dikendalikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan utang untuk mendukung kegiatan operasional.

### 4. Profitabilitas

Berdasarkan Martini (2020), profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan selama jangka waktu tertentu. Kapasitas ini memegang peranan vital dalam menarik perhatian investor untuk mengalokasikan modalnya, yang kemudian berkontribusi pada pengembangan dan perluasan bisnis perusahaan. Sementara itu, Mia et al., (2023) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan uang yang diberikan oleh pemilik dan investor. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki tingkat penjualan yang tinggi.

### 5. Good Corporate Governance

GCG dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara

efisien dan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar. Implementasi GCG menjadi landasan utama bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, serta berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan di tingkat global (Pahlevi *et al.*, 2024).

Menurut Agusiyadi *et al.*, (2021), GCG adalah sistem lengkap yang melindungi hak-hak semua pihak yang berkepentingan, termasuk aturan-aturan pengawasan dari dalam dan luar perusahaan. Sejalan dengan itu, Pujakesuma (2022) GCG merupakan suatu sistem yang mengatur interaksi antara direksi, dewan pengawas, pemegang saham, serta pihak-pihak lainnya, demi tujuan menciptakan kerja sama yang selaras dan menghindari terjadinya benturan kepentingan di antara mereka.

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan tingkat kebesaran atau keluasan aktivitas usaha yang dijalankan, yang mencerminkan cakupan operasional suatu perusahaan. Indikator ini dapat dikenali melalui berbagai aspek, seperti total aset yang dikuasai, besaran modal yang dimiliki, volume penjualan, maupun kuantitas produk yang berhasil dipasarkan (Indradi *et al.*, 2023). Menurut Wati (2019), besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset, pendapatan penjualan, rata-rata penjualan, atau jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain, Noviatiani *et al.*, (2024) mengatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan adalah hal penting dalam menilai sebuah perusahaan. Biasanya, hal ini dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan dan menjadi dasar untuk menentukan apakah perusahaan termasuk besar atau kecil.

## 7. Leverage

Leverage merujuk pada pemanfaatan parameter finansial untuk menilai kapasitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban utangnya, baik yang bersifat temporer maupun berjangka panjang (Pratiwi & Muthohar, 2021). Meminjam uang memang bisa menjadi sumber dana bagi perusahaan, tetapi juga menimbulkan risiko tambahan. Jika kondisi perusahaan memburuk, bunga yang harus dibayar bisa bertambah besar, dan perusahaan bisa dituntut secara hukum atau dikenakan sanksi oleh pemberi pinjaman atau pihak lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, ditandai oleh pengolahan data numerik dengan teknik statistik dan interpretasi hasil yang difokuskan pada tujuan analisis (Siregar, 2021). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ada melalui data numerik dan analisis statistik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Sektor Consumer Cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode: 2019-2023.	164
<b>Kriteria 1</b>	
Perusahaan Consumer Cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode: 2019-2023.yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019- 2023.	-49
<b>Kriteria 2</b>	
Perusahaan Consumer Cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut.	-89

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel yang diperoleh	26
Jumlah pengamatan = $27 \times 5$ periode	130

Tabel 1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1 Memeriksa jumlah populasi perusahaan *Consumer Cyclicals* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode: 2019-2023. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 164 perusahaan *Consumer Cyclicals* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode: 2019-2023.
- 2 Dari 164 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 49 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
- 3 Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menghasilkan laba. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukan 89 perusahaan yang tidak menghasilkan laba.
- 4 Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun adalah 26 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 5 tahun (dari tahun 2019 sampai dengan 2023) dikalikan dengan 26 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 130 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Pengolahan data dilaksanakan melalui pendekatan regresi linier berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS edisi ke-26. Sebelum hipotesis dianalisis, data terlebih dahulu melewati serangkaian uji asumsi klasik, antara lain uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Asumsi Klasik

#### 1. Uji Linearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_Y *	Between Groups	111.404	69	1.615	1.747	.022
	Linearity	.162	1	.162	0.175	.678
	Deviation from Linearity	111.242	68	1.636	1.770	.087
	Within Groups	43.447	47	.924		
	Total	154.850	116			
LN_Y *	Between Groups	16.845	6	2.808	2.238	.0045
	Linearity	3.752	1	3.752	2.990	.087
	Deviation from Linearity	13.094	5	2.619	2.087	.072
	Within Groups	138.005	110	1.255		
	Total	154.850	116			
LN_Y *	Between Groups	154.040	114	1.351	3.334	.259
	Linearity	5.190	1	5.190	12.805	.070
	Deviation from Linearity	148.849	113	1.317	3.250	.264
	Within Groups	.811	2	.405		
	Total	154.850	116			

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Merujuk pada data dalam Tabel 1, nilai signifikansi Deviation From Linearity untuk variabel GCG, ukuran perusahaan, serta Leverage menunjukkan angka di atas 0,05. Kondisi ini mengimplikasikan keterkaitan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 2. Uji Normalitas

### a. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

**Tabel 3.** Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

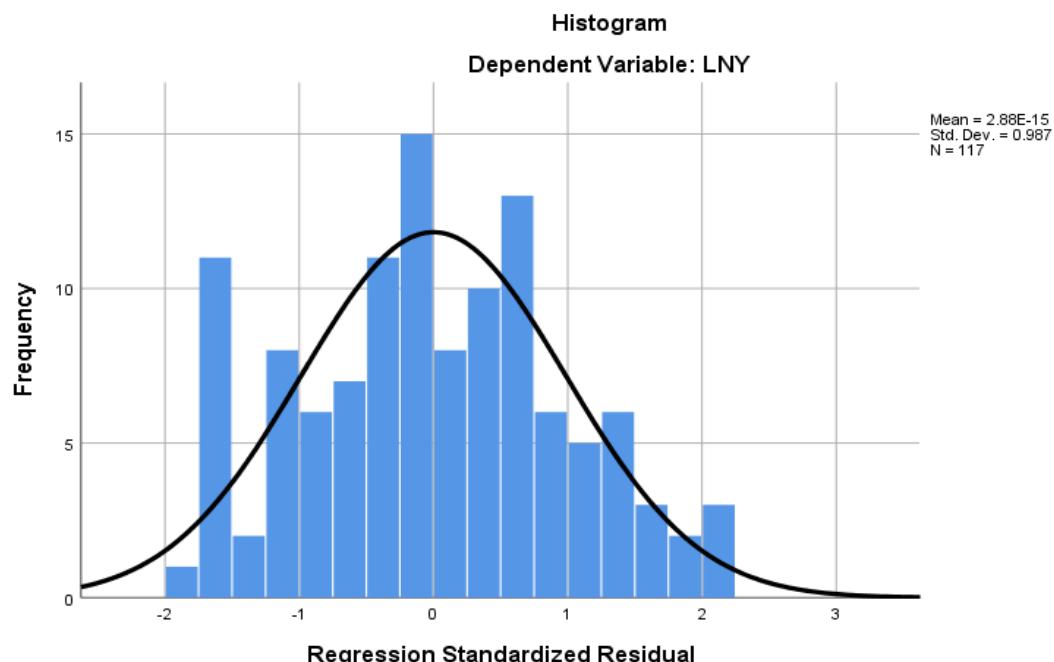
	<b>Unstandardized Residual</b>
N	117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .0000000
	Std. Deviation .32650747
Most Extreme Differences	Absolute .041
	Positive .041
	Negative -.038
Test Statistic	.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melampaui batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal.

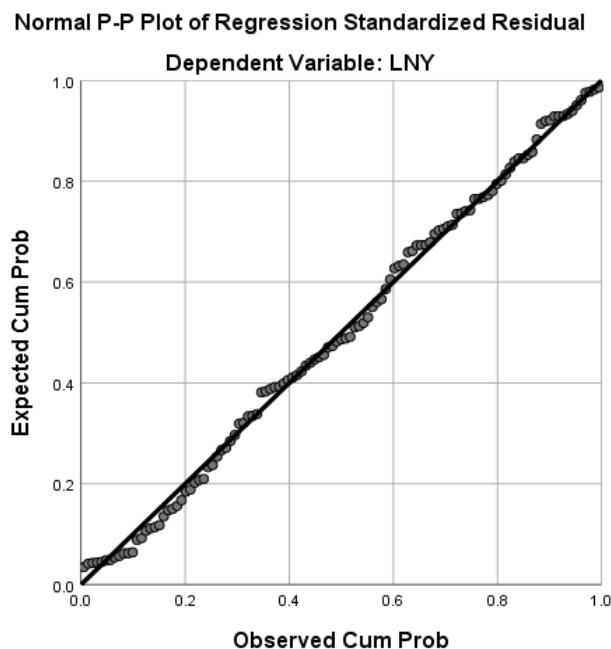
### b. Uji Histogram



**Gambar 1.** Hasil Uji Histogram  
Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Pada Gambar 1, tampak bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menyerupai bentuk normal. Ciri ini ditunjukkan oleh bentuk grafik yang seimbang dan simetris, karena tidak terlihat kemiringan ke arah kanan maupun kiri.

### c. Probability Plot (PP-Plot)

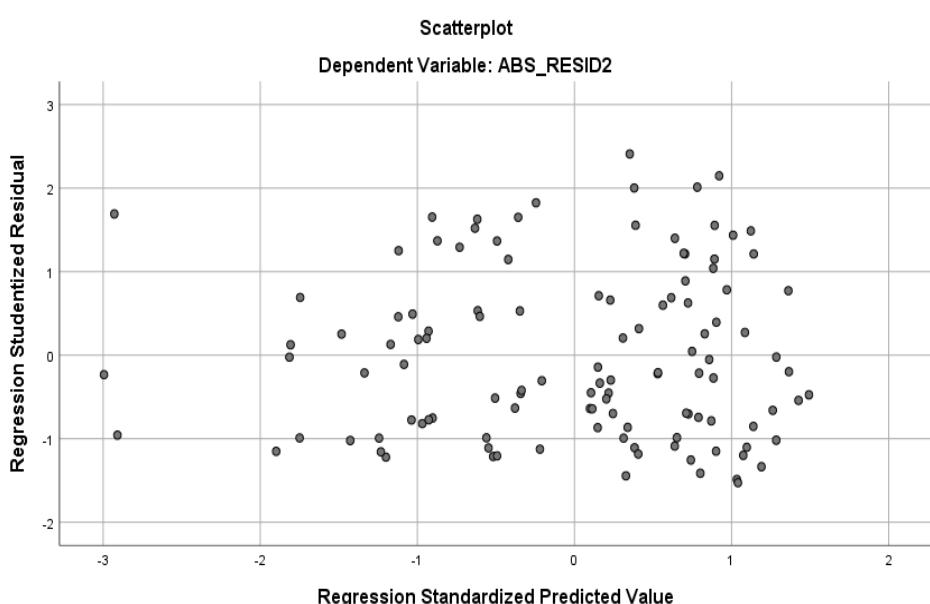


**Gambar 2.** Hasil Uji Probability Plot (PP-Plot)

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Gambar 2 memperlihatkan plot PP normal di mana titik-titik data tersebar secara konsisten mengelilingi garis diagonal. Pola distribusi ini menandakan bahwa variabel independen dan dependen dalam model regresi cenderung berperilaku sesuai dengan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini dinyatakan telah terpenuh.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Gambar 3 menggambarkan penyebaran titik yang tersebar secara sporadis di sekitar garis nol pada sumbu Y, tanpa menunjukkan pola keteraturan tertentu. Fenomena ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_X1	.951	1.051
LN_X2	.941	1.063
LN_X3	.988	1.012

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Merujuk pada data yang tercantum dalam Tabel 3, seluruh variabel prediktor menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah batas kritis 10. Keadaan ini merefleksikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi mengalami gangguan multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil uji Autokorelasi dengan Cochrane-Orcutt (C-O)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.110	.30915	1.989

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Mengacu pada data dalam Tabel 4, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,989 berada di antara batas atas (dU) sebesar 1,7512 dan nilai 4 dikurangi dU, yakni 2,2488, serta melampaui ambang bawah (dL) sebesar 1,6462. Oleh sebab itu, posisi DW yang berada dalam interval 1,7512 hingga 2,2488 menandakan bahwa model regresi yang dianalisis tidak mengandung gejala autokorelasi

#### Hasil Analisis Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Analisis Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-10.755	1.734	
LN_X1	-.082	.089	-.079
LN_X2	2.309	.522	.381
LN_X3	-.078	.036	-.182

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel diperoleh model regresi:

$$ROA = -10.755 - 0.082 KI + 2.309 \ln(\text{Total Aset}) - 0.078 DER$$

Dari hasil persamaan regresi, pengaruh setiap variabel bebas terhadap profitabilitas perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -10,755 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen seperti GCG, Ukuran Perusahaan, dan Leverage dianggap tetap, maka profitabilitas perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 diperkirakan sebesar -10,755 unit. Nilai konstanta negatif tidak menjadi masalah dan dapat diabaikan asalkan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan, seperti asumsi normalitas. Selama koefisien regresi (slope) tidak bernilai nol, keberadaan konstanta negatif tidak perlu mendapat perhatian khusus (Aryani et al., 2024).
- Koefisien untuk variabel *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) sebesar -0,082 mencerminkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Good Corporate Governance* akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,082 pada perusahaan perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.
- Koefisien untuk variabel *Ukuran Perusahaan* ( $X_2$ ) sebesar 2,309 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Ukuran Perusahaan* akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 2,309 pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.
- Koefisien variabel *Leverage* ( $X_3$ ) sebesar -0,078 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Leverage* akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,078 pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI dalam periode 2019–2023.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Dalam menentukan besaran  $t$  tabel yang diperoleh pada  $\alpha=5\%$  dengan menggunakan rumus:  $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-K)$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 117-4)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 113)$$

maka diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,98118

**Tabel 7.** Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.755	1.734		-6.204	.000
LN_X1	-0.082	.089	-.079	-.921	.359
LN_X2	2.309	.522	.381	4.426	.000
LN_X3	-0.078	.036	-.182	-2.165	.032

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil dari Uji signifikansi Parsial (Uji-t) sebagai berikut:

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023. Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,359, lebih besar dari batas 0,05, serta nilai  $t$  hitung sebesar -0,921 yang berada di bawah  $t$  tabel sebesar 1,98118.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa  $\ln(\text{Total Aset})$  berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Cyclicals* pada periode 2019–2023. Bukti ini didapatkan dari

hasil analisis dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,426 yang melebihi t tabel 1,98118.

c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023. Pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032, lebih kecil dari 0,05. Meskipun nilai t hitung -2,165 berada di bawah t tabel 1,98118, koefisien negatif ini tetap menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)

Dalam menentukan besar  $F_{tabel}$  yang diperoleh pada  $\alpha=5\%$  dengan menggunakan rumus  $F_{tabel}$ :

$$F_{tabel} = (df_1 : df_2)$$

$$= K; n-K-1$$

$$= 3 ; 117 - 3 - 1$$

$$= 3 ; 113$$

$$= 2,68$$

**Tabel 8.** Hasil Uji Dignifikasi Simultan (Uji-F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.356	3	1.119	10.221	.000 <sup>b</sup>
Residual	12.366	113	.109		
Total	15.722	116			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan angka-angka yang tertera pada Tabel 7, nilai F hitung mencapai 10,221, melampaui nilai kritis F tabel sebesar 2,68, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang terletak di bawah batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Ln (Total Aset), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9.** Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.193	.33081

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data SPSS 26 (2025)

Tabel 8 menampilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,193 atau 19,3%, yang menandakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Ln (Total Aset), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan menjelaskan 19,3% variasi dalam profitabilitas. Sisanya, sebesar 80,7%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak terakomodasi dalam model regresi ataupun variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel GCG, khususnya kepemilikan institusional, memiliki koefisien  $-0,082$  dan signifikansi  $0,359$ , sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Cyclicals* di BEI periode 2019–2023 bersifat negatif namun tidak signifikan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Secara teoritis, Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, GCG tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Mekanisme seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit lebih berfokus pada pengawasan jangka panjang dibanding efisiensi operasional harian. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa meskipun GCG mampu memperkuat struktur organisasi dan mengurangi konflik kepentingan, hal ini tidak serta-merta meningkatkan indikator profitabilitas seperti ROA atau ROE. Hal ini karena GCG jarang menyentuh keputusan operasional taktis dan dalam beberapa kasus justru meningkatkan biaya kepatuhan, yang dapat menekan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita dan Pamungkas (2023) pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa mekanisme GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena fokus utama GCG adalah menjaga stabilitas dan tata kelola jangka panjang, bukan pada efisiensi dan efektivitas operasional jangka pendek yang lebih memengaruhi profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widyastuti (2024) juga mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti. Mereka menyimpulkan bahwa GCG berfungsi lebih sebagai alat pengawasan dibandingkan sebagai pendorong kinerja finansial langsung, sehingga hubungannya dengan profitabilitas menjadi tidak signifikan dalam jangka pendek. Dan penelitian Widyaningtyas *et al.*, (2024), yang juga menemukan bahwa GCG yang dilihat dari kepemilikan institusional berdampak negatif dan tidak berarti terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan yang diukur dengan ROA.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ( $\ln$  Total Aset), mencatat koefisien sebesar  $2,309$  dengan nilai signifikansi  $0,00$  lebih rendah dari batas signifikansi  $0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Dengan kata lain, peningkatan dimensi korporasi sejalan dengan peningkatan potensi memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih besar, didukung oleh perluasan sumber daya dan peningkatan efisiensi dalam aktivitas operasional. Seiring dengan pertumbuhan ini, total aset seperti mesin, gedung, peralatan, dan sumber daya lainnya bertambah, yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dan meningkatkan jumlah penjualan, sehingga keuntungan juga meningkat. Selain itu, entitas dengan kepemilikan aset besar lebih mudah mendapat pinjaman dari bank karena aset tersebut bisa dijadikan jaminan. Kemudahan akses dana ini kemudian dapat dipakai untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis. Dengan demikian, perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih unggul dalam menciptakan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nainggolan *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, melalui indikator  $\ln$  (Total Aset), berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Leverage, yang direpresentasikan oleh DER, memiliki koefisien negatif sebesar -0,078 dengan tingkat signifikansi 0,032 lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa struktur pembiayaan berbasis utang memberikan dampak yang signifikan dan bersifat kontraproduktif terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2019–2023. Dengan demikian, peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas cenderung diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa beban keuangan yang ditimbulkan dari utang berlebih dapat menggerus potensi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena bertambahnya beban bunga akibat hutang yang tidak dikelola dengan baik dalam operasional perusahaan, sehingga keuntungan bersih berkurang. Jika penambahan utang tidak diimbangi dengan bertambahnya pendapatan atau efisiensi operasional, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung memburuk. Sesuai dengan teori *trade off*, perusahaan dapat menggunakan hutang jika manfaatnya, seperti penghematan pajak atau peningkatan pendapatan, lebih besar dari biaya yang timbul, seperti bunga dan risiko *financial distress* (Ariawan & Solikahan 2023). Dengan demikian, hutang yang dikelola dengan tepat dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang yang terlalu banyak atau kurang efisien justru akan menurunkannya. Hasil ini menguatkan temuan Nainggolan et al. (2022), yang menyebutkan bahwa rasio DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas

Uji simultan (*F-test*) menunjukkan nilai signifikansi 0,00 untuk variabel GCG, ukuran perusahaan dan Leverage lebih rendah dari batas 0,05 yang menandakan bahwa ketiganya secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Cyclicals* di BEI selama 2019–2023.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengkajian terhadap entitas sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2019–2023, dapat dirumuskan bahwa kepemilikan institusional memperlihatkan korelasi negatif yang tidak signifikan terhadap kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Fenomena ini menunjukkan bahwa dominasi kepemilikan institusional tidak selalu berdampak positif pada peningkatan performa keuangan perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang diukur melalui LN (TA) menampilkan hubungan yang positif dan bermakna secara statistik terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa organisasi berukuran besar memiliki keunggulan kompetitif berupa efisiensi operasional serta manfaat skala ekonomi, yang secara sinergis meningkatkan kemungkinan pencapaian laba. Sementara itu, Leverage memiliki dampak negatif yang berarti, menandakan bahwa peningkatan penggunaan hutang dapat menekan kemampuan menghasilkan keuntungan akibat beban bunga yang bertambah. Secara bersama-sama, variabel ketiga tersebut memberikan dampak berarti terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan, namun hanya menjelaskan 19,3% variasi kemampuan menghasilkan keuntungan, yang berarti bahwa faktor lain di luar variabel yang diteliti juga berperan penting dalam menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan *Consumer Cyclicals* perlu fokus pada optimalisasi perusahaan besar kecilnya serta pengelolaan tingkat hutang yang efisien untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan.

## Keterbatasan

Kajian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan metodologis dan empiris. Pertama, rentang waktu observasi yang dibatasi pada periode 2019 hingga 2023 berpotensi belum

merepresentasikan dinamika pasar yang fluktuatif secara menyeluruh, sehingga kemungkinan terdapat variabel relasional yang terabaikan. Kedua, penggunaan hanya tiga variabel independen menjadikan pemodelan masih bersifat parsial dalam menjelaskan determinan profitabilitas secara utuh. Di samping itu, faktor eksternal yang bersifat makro seperti gejolak ekonomi, fluktuasi suku bunga, serta revisi regulasi tidak dijadikan bagian eksplisit dalam analisis, meskipun keberadaannya secara tidak langsung dapat memengaruhi performa keuangan perusahaan. Permasalahan teknis seperti kelengkapan dan reliabilitas data laporan keuangan juga berpotensi menciptakan bias dalam estimasi model. Selanjutnya, pendekatan regresi linier berganda yang digunakan mengandung asumsi-asumsi statistik tertentu, yang jika dilanggar, dapat menurunkan validitas hasil. Pemilihan indikator kepemilikan institusional sebagai satu-satunya proksi tata kelola perusahaan juga belum mencerminkan kompleksitas dimensi GCG secara komprehensif. Terakhir, ketidaktercakupan variabel-variabel kebijakan, seperti perubahan peraturan sektor keuangan sepanjang periode penelitian, menjadi keterbatasan tersendiri yang dapat mempengaruhi bobot generalisasi dari temuan. Oleh karena itu, berbagai keterbatasan ini perlu dijadikan pertimbangan kritis dalam menafsirkan hasil studi.

### Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, penulis mengajukan sejumlah saran. Pertama, bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk menyertakan variabel independen tambahan yang memiliki potensi memberikan pengaruh berarti terhadap profitabilitas, seperti pertumbuhan penjualan, efektivitas perputaran modal kerja, tingkat likuiditas, maupun variabel lain yang dianggap relevan dengan konteks analisis. Penambahan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai guna hasil studi, khususnya bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, pihak manajemen dianjurkan untuk memperbaiki mutu tata kelola perusahaan guna mendorong kenaikan profitabilitas. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan penciptaan nilai bagi para pemegang saham, implikasi positifnya tercermin pada peningkatan profitabilitas serta kenaikan return saham, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata para pemodal. Di sisi lain, bagi investor potensial yang tengah mempertimbangkan akuisisi saham, temuan dari riset ini dapat dijadikan sebagai referensi strategis dalam menentukan pilihan investasi yang paling prospektif. Variabel-variabel yang ditelaah juga berperan sebagai instrumen evaluasi investasi sekaligus menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan terkait entitas yang terdaftar di BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusiyadi, M., Hartono, S., & Wijaya, T. (2021). Good corporate governance merupakan keseluruhan sistem yang dibentuk mulai dari hak, proses dan pengendalian. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(3), 45–62.
- Ariawan, A., & Solikahan, E. Z. (2023). Determinants of capital structure: Perspective of pecking order theory and trade-off theory. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.84>
- Aryani, S., Putri, D. A., & Rahman, H. (2024). Analisis regresi linier berganda: Interpretasi konstanta negatif dalam model ekonometrika. *Jurnal Statistika Ekonomi*, 8(2), 112–128.
- Azaro, K., Djajanto, L., & Sari, P. A. (2020). The influence of financial ratios and firm size on firm value (An empirical study on manufacturing companies sector consumers goods industry listed in Indonesian Stock Exchange in 2013–2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 7(11), 18–24. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200415.028>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2), 1155–1177.

- Indradi, D., Marfuah, & Supriyono, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(4), 234–248.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Lesmana, R., Sutrisno, T., & Assih, P. (2020). Teori sinyal dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 78–89.
- Martini, L. K. B. (2020). Profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(3), 145–158.
- Mia, S., Dewi, R., & Sari, M. (2023). Analisis profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 201–215.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio ROA pada sektor food & beverage dalam BEI periode 2015–2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Novatiani, R. A., Indrawati, T., & Kustini. (2024). Ukuran perusahaan sebagai faktor penentu nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 89–104.
- Pahlevi, M. R., Azzahra, D. A., & Farida, Y. (2024). Ekonomi berkelanjutan: Peran good corporate governance dalam revolusi pembangunan. *Prosiding Paper Competition Accounting Festival*, 1, 52–63.
- Palapessy, V. E. D., Suhermi, & Musianna, R. S. (2024). Good corporate governance rumah sakit (tantangan dan peluang). In *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Pramudita, A. A., & Pamungkas, I. D. (2023). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.31294/jira.v12i1.37941>
- Pratiwi, D. A., & Muthohar, A. M. (2021). Leverage dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 167–182.
- Pujakesuma, A. (2022). Tata kelola perusahaan yang baik: Struktur tata kelola perusahaan modern. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 14(2), 78–95.
- Puspitasari, E., & Rahman, M. Z. (2024). Pengaruh analisis biaya produksi terhadap profitabilitas pada target marketing CV. Syafa. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 15(2). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i2.4498>
- Putri, R. N., & Widayastuti, U. (2024). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 55–67. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jaki/article/view/5743>
- Siregar, B. G., Salman, M., & Lubis, A. (2024). Optimalisasi struktur modal dengan trade off theory pada bank umum syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 264–278.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Wati, L. N. (2019). *Model corporate social responsibility (CSR)* (pp. 1–87).
- Widyaningtyas, D. P., Pratiwi, F. A. T., & Utama, J. W. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap profitabilitas perbankan. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 227–234.